

Available Online at: <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim>**FAKTOR PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)****Risal<sup>1</sup>, Renny Wulandari<sup>2</sup>, Reni Dwi Widyastuti<sup>3</sup>**  
Universitas Panca Bhakti Pontianak**ichal\_mks04@yahoo.com****ABSTRACT**

*The main problem in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) development is the financial management. Of course it can happen if the agent of MSMEs have the knowledge in the field of accountancy. If the agent of MSMEs desire to earn an extra financial capital, they are required to present the financial report as one of prerequisite of the filings loan to the bank. It means that the agent of MSMEs must be concerned to arrange the financial report as representation of its business condition because of the insistence of the other party. The practice of accountancy in sector of MSMEs Kubu Raya district is still low and have a weakness. The weakness caused a lack of accountancy knowledge as well as the low understanding of the Standard Accounting Finance from the agent of MSMEs. It happened because there is not regulations require that prepare the financial report to the sector of MSMEs. This study aims to analyze the influence of the education level, accountancy understanding, accountancy training, and the business scale to the implementation of preparation its financial report to MSMEs in Kubu Raya district. The population of this study is the agent of MSMEs in Kubu Raya district, West Kalimantan. The technique of sample is using simple random sampling. The data used is the primary data in the form of questionnaire. The techniques of data analysis are using validity test, reliability test, assuming classic test, and double regression test. The result of the research shows that partially the variable of education level, accountancy understanding, and the business scale have influence to the implementation of preparation its financial report. While the variable of accountancy training does not have influence to the implementation of preparation its financial report. Whereas simultaneously the result obtained that four independent variables have influence to its dependent variable.*

**Keyword: Factor; Financial report; MSMEs****ABSTRAK**

Permasalahan inti pada pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah pengelolaan keuangan, tentunya ini dapat terwujud jika pelaku UMKM memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Jika pelaku UMKM berkeinginan memperoleh tambahan modal, mereka diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan sebagai salah satu syarat pengajuan pinjaman kepada bank. Ini bermakna bahwa pelaku UMKM berkepentingan menyusun laporan keuangan sebagai gambaran dari kondisi usahanya karena adanya desakan dari pihak lain. Praktik akuntansi pada sektor UMKM di Kabupaten Kubu Raya masih rendah dan memiliki kelemahan. Kelemahan itu, disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai bidang akuntansi serta rendahnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan dari para pelaku UMKM. Ini terjadi karena belum adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan pada sektor UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan dan skala usaha terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Kubu Raya. Populasi penelitian ini adalah pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di wilayah Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuisioner. Teknik analisis data berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan skala usaha berpengaruh terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan. Sedangkan, variabel pelatihan akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan. Sementara, secara simultan diperoleh hasil bahwa empat variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya.

**Kata Kunci: Faktor; Laporan Keuangan; UMKM**

**PENDAHULUAN**

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan unit usaha yang dikelola oleh kelompok masyarakat zaman sekarang. UMKM mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Sebab selain memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang sangat besar. Kementerian Koperasi dan

UMKM menyebutkan usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berkembang saat ini terbagi menjadi beberapa kategori yaitu pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan, restoran, jasa-jasa swasta dan industri pengolahan lainnya.

Data dari Dinas Koperasi dan UMKM, jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2018 mencapai 2.847. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data UMKM Kabupaten Kubu Raya Tahun 2018

No	Kecamatan	Jenis Usaha		Jumlah UMKM
		Mikro	Kecil	
1	Kecamatan Sungai Raya	573	919	1,492
2	Kecamatan Kuala Mandor B	12	7	19
3	Kecamatan Sungai Kakap	228	281	509
4	Kecamatan Rasau Jaya	227	70	297
5	Kecamatan Kubu	12	26	38
6	Kecamatan Teluk Pakedai	37	24	61
7	Kecamatan Sungai Ambawang	125	168	293
8	Kecamatan Batu Ampar	40	19	59
9	Kecamatan Terentang	74	5	79
<b>Total</b>		<b>1,328</b>	<b>1,519</b>	<b>2,847</b>

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kubu Raya.

Masalah utama dalam pengembangan UMKM adalah pengelolaan keuangan dalam suatu usaha, karena pengelolaan yang baik memerlukan pengetahuan di bidang akuntansi yang harus dimiliki oleh para pelaku bisnis UMKM. Apabila pelaku usaha UMKM berkeinginan memperoleh tambahan modal, mereka dituntut menyertakan laporan keuangan sebagai syarat dalam pengajuan pinjaman kepada pihak bank. Pihak perbankan sendiri tidak ingin mengambil resiko dalam penyaluran kredit bagi UMKM dikarenakan perbankan tidak mengetahui perkembangan usaha tersebut. Sementara banyak UMKM tidak memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar sebagai syarat untuk memperoleh kredit, bahkan masih terdapat UMKM yang belum membuat laporan keuangan. Hal ini terjadi karena UMKM tidak dibiasakan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan

pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Laporan keuangan berguna bagi pemilik usaha untuk dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi nyata kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata.

Kondisi ini sejalan dengan teori kontingensi yang menjelaskan bahwa tidak ada cara terbaik dalam mencapai kesesuaian antara faktor organisasi dan lingkungan untuk memperoleh prestasi yang baik bagi suatu organisasi. Menurut Etzioni (1985) menyatakan teori kontingensi disebut juga teori kepentingan, teori lingkungan atau teori situasi. Teori Kontingensi berlandaskan pada suatu pemikiran bahwa pengelolaan organisasi

Available Online at: <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim>

dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila pemimpin organisasi mampu memperhatikan dan memecahkan situasi tertentu yang sedang dihadapi dan setiap situasi harus dianalisis sendiri. Teori ini menyiratkan bahwa para pelaku usaha di sektor UMKM berkepentingan menyusun laporan keuangan sebagai gambaran kondisi dari usaha yang dijalankan karena adanya desakan dari pihak eksternal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, diperoleh informasi kebanyakan dari pelaku usaha di sektor UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah utang/piutang. Namun, pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja dan tidak dengan format dan standar yang sesuai. Bahkan, diperoleh informasi masih banyak pelaku usaha yang tidak membuat laporan keuangan. Kondisi ini senada dengan hasil penelitian Pinasti (2001) yang menunjukkan para pedagang kecil di pasar tradisional Kabupaten Banyumas tidak menyelenggarakan dan tidak menggunakan informasi dalam pengelolaan usahanya. Padahal akuntansi merupakan indikator kunci kinerja usaha, karena informasi akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Menurut Rayburn dan Thomas (1991) dalam Azli dan Azizi (2009) berpendapat bahwa pemilihan sistem akuntansi oleh pihak manajemen tergantung pada perbedaan desakan lingkungan perusahaan. Hal ini bermakna bahwa setiap pelaku usaha pada sektor UMKM berkewajiban menyusun laporan keuangan karena pihak lain memiliki kepentingan dengan informasi keuangan.

Praktik akuntansi, khususnya akuntansi keuangan pada UMKM di Kabupaten Kubu Raya masih rendah dan memiliki banyak kelemahan. Kelemahan itu, antara lain disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai bidang akuntansi serta rendahnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari para pelaku UMKM. Hal ini terjadi karena belum adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan pada sektor UMKM.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan akuntansi dan skala usaha berpengaruh terhadap penerapan

penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)?

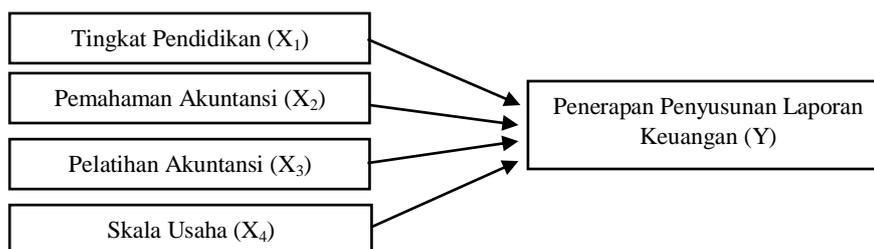
## TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas dan kondisi perusahaan (Warren dkk, 2015). Menurut Suwardjono (2015) mendefinisikan akuntansi sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (SAK, 2018). Sementara menurut Kasmir (2014) mendefinisikan Laporan keuangan sebagai suatu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang berada di wilayah Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Teknik pengambilan sampel dengan metode *simple random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuisioner. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Model dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Penelitian**

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Uji validitas data digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data.
2. Uji reliabilitas data digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner dapat dikatakan handal atau reliabel jika jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.
3. Uji asumsi klasik dilakukan agar tidak terjadi bias atau *spurious regression* pada hasil penelitian.
4. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara simultan. Rumusan hipotesis:
  - Hipotesis nihil:  $H_0 : \beta = 0$  (Tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan dan skala usaha secara simultan tidak berpengaruh terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan).
  - Hipotesis alternatif:  $H_a : \beta \neq 0$  (Tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan dan skala usaha secara simultan berpengaruh terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan)
5. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Rumusan hipotesis:
  - $H_{01} : \beta_1 \leq 0$  (Tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan).

$H_{a1} : \beta_1 > 0$  (Tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan).

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$  (Pemahaman akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan).

$H_{a2} : \beta_2 > 0$  (Pemahaman akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan).

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$  (Pelatihan secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan).

$H_{a3} : \beta_3 > 0$  (Pelatihan secara parsial berpengaruh terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan).

$H_{04} : \beta_4 \leq 0$  (Skala usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan).

$H_{a4} : \beta_4 > 0$  (Skala usaha secara parsial berpengaruh terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan).

Adapun rumus regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas Data

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap item pertanyaan pada variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan akuntansi dan skala usaha terbukti bahwa r hitung lebih besar dari r tabel (0,202) sehingga keseluruhan item pertanyaan adalah valid. Berikut hasil uji validitas dari masing-masing variabel:

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Tingkat Pendidikan

Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.791	0.202	Valid
2	0.519	0.202	Valid
3	0.682	0.202	Valid

Available Online at: <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim>

4	0.784	0.202	Valid
5	0.682	0.202	Valid
6	0.762	0.202	Valid
7	0.729	0.202	Valid
8	0.791	0.202	Valid
9	0.743	0.202	Valid
10	0.732	0.202	Valid

*Sumber data : Data hasil olahan*

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Pemahaman Akuntansi

Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.823	0.202	Valid
2	0.798	0.202	Valid
3	0.838	0.202	Valid
4	0.864	0.202	Valid
5	0.910	0.202	Valid
6	0.891	0.202	Valid
7	0.814	0.202	Valid
8	0.871	0.202	Valid
9	0.908	0.202	Valid
10	0.851	0.202	Valid

*Sumber data : Data hasil olahan*

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Pelatihan

Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.695	0.202	Valid
2	0.918	0.202	Valid
3	0.923	0.202	Valid
4	0.906	0.202	Valid
5	0.939	0.202	Valid
6	0.945	0.202	Valid
7	0.888	0.202	Valid
8	0.938	0.202	Valid

*Sumber data : Data hasil olahan*

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Skala Usaha

Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.725	0.202	Valid
2	0.746	0.202	Valid
3	0.759	0.202	Valid
4	0.679	0.202	Valid

*Sumber data : Data hasil olahan*

Tabel 6. Uji Validitas Variabel Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan

Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0.594	0.202	Valid
2	0.894	0.202	Valid
3	0.886	0.202	Valid
4	0.825	0.202	Valid
5	0.902	0.202	Valid
6	0.879	0.202	Valid
7	0.788	0.202	Valid
8	0.848	0.202	Valid

Sumber data : Data hasil olahan

### Uji Reliabilitas Data

Kriteria reliabilitas dikatakan reliabel bila koefisien alpha lebih besar dari 0,7. Tabel 6

menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0.898	0.7	Reliabel
Pelatihan Akuntansi	0.964	0.7	Reliabel
Pemahaman Akuntansi	0.960	0.7	Reliabel
Skala Usaha	0.704	0.7	Reliabel
Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan	0.931	0.7	Reliabel

Sumber data : Data hasil olahan

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Residual Terstandarisasi	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,20

Sumber data : Data hasil olahan

Hasil uji normalitas pada tabel 8, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0.20 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal karena nilainya lebih besar dari 0.05.

### Uji Multikolinieritas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tingkat Pendidikan	0.903	1.108
Pelatihan Akuntansi	0.772	1.295
Pemahaman Akuntansi	0.621	1.611
Skala Usaha	0.649	1.542

Sumber data : Data hasil olahan

Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance  $\geq 0.10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak terjadi Multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.
Tingkat Pendidikan	-1.787	0.077
Pelatihan Akuntansi	0.08	0.937
Pemahaman Akuntansi	-1.475	0.144
Skala Usaha	1.807	0.074

Sumber data : Data hasil olahan

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki signifikansi lebih besar dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan semua variabel tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Uji Koefisien Detereminasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)**

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Detereminasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.771 <sup>a</sup>	0.594	0.576	2.939

Sumber data : Data hasil olahan

Hasil pengujian pada tabel 11 diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) antara variabel independen dengan variabel dependen diperoleh nilai sebesar 0.576 atau 57.6% sedangkan 42.4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

**Hasil Uji F**

Tabel 12. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	32.890	0.000

Sumber data : Data hasil olahan

Hasil pengujian pada tabel 12 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 32.890 > F tabel 2.47 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 < 0.05. Maka, dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Hasil Uji t**

Tabel 13. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
Tingkat Pendidikan	3.950	0.000
Pelatihan Akuntansi	0.456	0.650
Pemahaman Akuntansi	2.909	0.005
Skala Usaha	5.481	0.000

Sumber data : Data hasil olahan

Berikut ini adalah penjelasan hasil uji t dan pembahasan pada tabel 13 di atas:

- Hasil pengujian pada variabel tingkat pendidikan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.950 >  $t_{tabel}$  sebesar 1.661 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 < 0.05. Maka, hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Hanafi (2016) yang menemukan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat menyadari bahwa pendidikan sangatlah penting dalam menjalankan suatu usaha. Seorang pelaku usaha yang menempuh pendidikan yang lebih tinggi cenderung untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan aktivitas operasi yang terjadi pada usahanya sebagai gambaran atau kondisi dari perusahaan. Kemahiran akuntansi pada pelaku UMKM didasari dari pendidikan formal atau informal yang pernah ditempuh, sehingga dimungkinkan penyusunan laporan keuangan akan mudah diterapkan karena pelaku usaha UMKM mengetahui tujuan dari informasi laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan. Namun, hasil penelitian ini tidak didukung oleh Nurdwijayanti dan Sulastiningsih (2018) yang membuktikan bahwa tingkat pendidikan pemilik tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM di kota Yogyakarta.
- Hasil pengujian pada variabel pelatihan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.456 <  $t_{tabel}$  sebesar 1.661 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.650 > 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan yang diselenggarakan oleh pemerintah tidak berdampak bagi pelaku usaha di sektor UMKM di Kabupaten Kubu Raya. Hal ini terjadi karena masyarakat belum memahami manfaat dari pelatihan dalam membuat laporan keuangan yang

Available Online at: <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim>

- diselenggarakan oleh pemerintah atau pihak lain, salah satu penyebabnya adalah kurangnya partisipasi pelaku usaha untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Selain itu juga, pelatihan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan pada sektor UMKM belum banyak diselenggarakan. Hasil penelitian ini didukung oleh Lohanda (2017) yang menemukan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berbasis SAK ETAP. Sedangkan hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiputra, dkk (2017) yang menunjukkan hasil bahwa kualitas pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi.
3. Hasil pengujian pada variabel pemahaman akuntansi memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2.909 < t_{tabel}$  sebesar 1.661 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.005 > 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan. Pemahaman akuntansi sangat dibutuhkan di dalam mendukung penerapan penyusunan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi merupakan orang yang mengerti tentang proses akuntansi berdasarkan pada pedoman dan prinsip yang terdapat pada standar akuntansi keuangan. Pemahaman akuntansi yang dimaksud adalah paham dengan proses akuntansi mulai dari pencatatan jurnal, pengelompokan buku besar serta penyusunan laporan keuangan. Harus diperhatikan bahwa dalam penerapan penyusunan laporan keuangan pada sebuah usaha dibutuhkan berbagai informasi yang berkaitan dengan aktivitas operasi yang dilaksanakan selama periode akuntansi serta orang yang mahir di bidang akuntansi, agar laporan keuangan dapat disajikan secara tepat dan akurat untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dewi (2016) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-ETAP. Hasil yang sama ditemukan oleh Linawati dan Restuti (2015) bahwa terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dan hasil penelitian dari Putra, dkk (2018) membuktikan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK-ETAP pada UMKM.
  4. Hasil pengujian pada variabel skala usaha memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5.481 < t_{tabel}$  sebesar 1.661 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 > 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan. Skala usaha merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola usahanya yang dapat ditinjau dari jumlah karyawan yang dipekerjakan, ukuran usaha dari masa ke masa, serta besarnya pendapatan yang telah diperoleh/dicapai dalam suatu periode. Holmes dan Nicholls dalam Astuti (2007) mengemukakan bahwa jika terjadi peningkatan atau perkembangan pada skala usaha yang dijalankan, maka berpengaruh pada peningkatan proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi *statutory*, anggaran dan informasi tambahan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi para pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat skala usaha, maka semakin meningkat pula kebutuhan akan penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Kubu Raya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Hanafi (2016) yang memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara skala usaha UMKM dengan penerapan SAK-ETAP yang menunjukkan arah positif. Sedangkan hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Nabawi (2018) yang menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kota Yogyakarta.

#### KESIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan antara lain (1) tingkat pendidikan memiliki pengaruh secara parsial terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Kubu Raya; (2) pelatihan tidak memiliki pengaruh

Available Online at: <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim>

secara parsial terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Kubu Raya; (3) pemahaman akuntansi memiliki pengaruh secara parsial terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Kubu Raya; (4) skala usaha memiliki pengaruh secara parsial terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Kubu Raya; (5) Tingkat pendidikan, pelatihan, pemahaman akuntansi dan skala usaha memiliki pengaruh secara simultan terhadap penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Kubu Raya.

### SARAN

Berdasarkan analisis dan identifikasi permasalahan, maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut: (1) diharapkan adanya peran serta pemerintah dan pihak lain di dalam penyelenggaraan pelatihan akuntansi yang berkelanjutan, agar para pelaku usaha di sektor UMKM dapat memenuhi kewajibannya dalam membuat laporan keuangan sehingga memberikan gambaran yang sesuai dengan kondisi perusahaan; (2) diharapkan agar instansi terkait dapat mengadakan sosialisasi tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan untuk kemajuan usaha di sektor UMKM.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I.M.S., dkk. 2017. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP, Kualitas Pelatihan, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Karangasem). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.8, No. 2.
- Azli, M. N dan Azizi, N. 2009. Pelaporan Keuangan Menerusi Internet: Perspektif Teori Kontingensi”, *Jurnal Kemanusiaan, Bil. 14*.
- Dewi, E.A. 2016. Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-ETAP Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Etzioni. 1985. *Organisasi-organisasi Modern*. Penerbit: Universitas Indonesia.
- Holmes, S and Nicholls, D. 1989. Modelling The Accounting Information Requirement of Small Business . *Accounting and Business Research*, 19 (74), 143-150. Australia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan, Efektif Per 1 Januari 2018*. Penerbit: IAI. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Penerbit: PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Lohanda, D. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK-ETAP (Studi Kasus pada UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nabawi, N. I. 2018. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah di Kota Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Nurdwijayanti, N dan Sulastiningsih. 2018. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM (Studi Kasus pada UMKM Di Suryodiningratan Mantrijeron Yogyakarta). *JRAMB*, Vol. 4 No. 1.
- Pinasti, M. 2001. Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 1.
- Pratiwi, N.B dan Hanafi, R. 2016. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 5 No. 1, Hal. 79 – 98.
- Putra A, R.E., dkk. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK-

Available Online at: <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jim>

- EMKM) Pada Kota Pekanbaru (Studi Empiris pada UMKM di Kota Pekanbaru). *JOM FEB, Vol. 1, Edisi: 1*.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga Cetakan Kedelapan*. Penerbit: BPFE. Yogyakarta.
- Warren, C.S., dkk. 2015. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.